

**ANALISIS PERBANDINGAN SARANA DAN PRASARANA PJOK
PADA SEKOLAH DI KAWASAN PERDESAAN DAN PERKOTAAN**

Ryan Maulana^{1*}, Ervan Kastrena², Taupik Rochman³

^{1,2,3} Universitas Suryakencana, Jawa Barat, Indonesia

* *Coressponding Author*: ferelagrabinta@gmail.com

Keterangan

Rekam Jejak:
Submitted; Juli 2025
Revised; Agustus 2025
Accepted; September 2025

Kata Kunci:
Perbandingan;
Sarana;
Prasarana;
Sekolah;
Kawasan;
Perdesaan;
Perkotaan.

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah mendeskripsikan perbedaan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK antara SMA Cimenteng (desa) dan SMK Negeri 1 Cianjur (kota) ketimpangan kualitas pembelajaran PJOK yang dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana, terutama antara sekolah yang berada di wilayah kota dan desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Cianjur memiliki fasilitas pembelajaran PJOK yang jauh lebih lengkap dan berkualitas, seperti lapangan multifungsi, peralatan olahraga yang memadai, ruang ganti, dan gudang peralatan. Sementara itu, SMA Cimenteng menghadapi keterbatasan signifikan, seperti lapangan rusak, minimnya peralatan olahraga, dan ketiadaan fasilitas pendukung lainnya. Kondisi ini berdampak langsung terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan PJOK. Siswa di SMK Negeri 1 Cianjur lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, yang pada akhirnya menghasilkan capaian belajar yang lebih tinggi, khususnya dalam aspek psikomotorik. Sebaliknya, siswa di SMA Cimenteng menunjukkan motivasi dan partisipasi yang lebih rendah, sehingga hasil belajar mereka tidak optimal.

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam perkembangan fisik, mental, dan sosial peserta didik. Keberhasilan pembelajaran PJOK tidak hanya ditentukan oleh metode pengajaran dan kualitas guru, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan serta kualitas sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, perbedaan lokasi sekolah, baik di desa maupun di kota, sering kali membawa implikasi terhadap penyediaan sarana dan prasarana Pendidikan (Budiarto, 2019).

Konteks Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), kelengkapan sarana dan prasarana menjadi penentu utama keberhasilan pembelajaran. Hal ini karena PJOK sangat bergantung pada kegiatan praktik fisik yang tidak dapat optimal tanpa dukungan fasilitas yang memadai. Danim (2010) menegaskan bahwa “Kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, terutama dalam bidang yang menekankan aspek psikomotorik seperti PJOK.

Sekolah di perkotaan umumnya memiliki akses yang lebih baik terhadap sarana dan prasarana, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Lapangan olahraga, alat olahraga modern, serta program ekstrakurikuler lebih mudah dijumpai. Hal ini memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar PJOK mereka. Sebaliknya, sekolah di pedesaan sering kali menghadapi keterbatasan fasilitas. Banyak sekolah yang masih belum memiliki lapangan olahraga yang memadai atau kekurangan alat olahraga. Ini menghambat proses pembelajaran aktif dan menurunkan motivasi belajar siswa. Menurut Mulyasa (2013), “Ketimpangan fasilitas pendidikan antara kota dan desa menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan di daerah, termasuk pada mata pelajaran PJOK yang sangat membutuhkan praktik fisik”.

Fenomena Perbedaan kualitas pendidikan antara sekolah di desa dan di kota merupakan persoalan yang masih nyata terjadi hingga saat ini. Salah satu aspek yang mencolok adalah perbedaan dalam ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam mendukung proses pembelajaran PJOK, yang pada dasarnya bersifat praktik dan membutuhkan ruang serta alat yang sesuai untuk menunjang kegiatan fisik siswa. Di sekolah-sekolah yang berada di kota, peserta didik umumnya menikmati pembelajaran PJOK dengan dukungan fasilitas seperti lapangan olahraga yang memadai, alat olahraga modern, ruang ganti, serta perlengkapan kebersihan yang layak. Guru PJOK pun memiliki lebih banyak pilihan metode pembelajaran karena didukung oleh lingkungan belajar yang lengkap dan kondusif.

SMA Cimenteng yang terletak di daerah pedesaan dan SMK 1 Cianjur yang berada di wilayah perkotaan menjadi objek penelitian yang menarik untuk melihat bagaimana perbedaan fasilitas olahraga yang dimiliki kedua sekolah tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar PJOK siswa. Faktor-faktor seperti luas dan kualitas lapangan olahraga, ketersediaan alat olahraga, serta akses terhadap fasilitas pendukung lainnya dapat menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas pembelajaran PJOK di kedua lingkungan yang berbeda (Cahyono T, 2021).

Selain faktor sarana dan prasarana, motivasi serta partisipasi siswa dalam pembelajaran PJOK juga turut berkontribusi dalam menentukan hasil belajar. Siswa yang memiliki akses terhadap fasilitas olahraga yang memadai cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan PJOK. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas di sekolah pedesaan dapat menjadi hambatan dalam membangun minat dan keterlibatan siswa dalam aktivitas olahraga yang diselenggarakan di sekolah. Lebih lanjut, pentingnya peran pemerintah dalam pemerataan sarana dan prasarana olahraga di sekolah-sekolah, baik di perkotaan maupun di pedesaan, menjadi salah satu aspek yang perlu dikaji dalam penelitian ini. Dukungan kebijakan yang mengarah pada

peningkatan fasilitas olahraga di sekolah-sekolah pedesaan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK secara keseluruhan.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menilai sejauh mana ketersediaan sarana dan prasarana dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK di kedua sekolah tersebut. Dengan adanya perbedaan infrastruktur, diharapkan dapat ditemukan faktor-faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam proses pembelajaran. Penulis ingin menggali lebih dalam mengenai kendala yang dihadapi oleh sekolah di desa dalam menyediakan fasilitas olahraga dibandingkan dengan sekolah di kota yang umumnya memiliki akses lebih baik terhadap sumber daya pendidikan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh fasilitas olahraga terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah dan pemangku kepentingan terkait agar dapat meningkatkan kualitas sarana dan prasarana olahraga, khususnya di sekolah-sekolah yang berada di daerah pedesaan (Effendi, S, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif komparatif. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di dua lingkungan sekolah yang berbeda, yaitu sekolah di desa (SMA Cimenteng) dan sekolah di kota (SMK 1 Cianjur). Metode deskriptif komparatif digunakan untuk membandingkan kondisi sarana dan prasarana serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa (Arikunto, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Cimenteng dan SMK 1 Cianjur yang mengikuti mata pelajaran PJOK. Sampel yang digunakan adalah 100 siswa, terdiri dari 50 siswa SMA Cimenteng dan 50 siswa SMK 1 Cianjur. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan guru PJOK sebagai responden tambahan untuk mendapatkan perspektif terkait efektivitas sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran PJOK. Teknik pengumpulan data, untuk memperoleh data yang relevan, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut: Observasi Angket (Kuesioner) Dokumentasi Wawancara (Sugiono, 2019).

HASIL & PEMBAHASAN

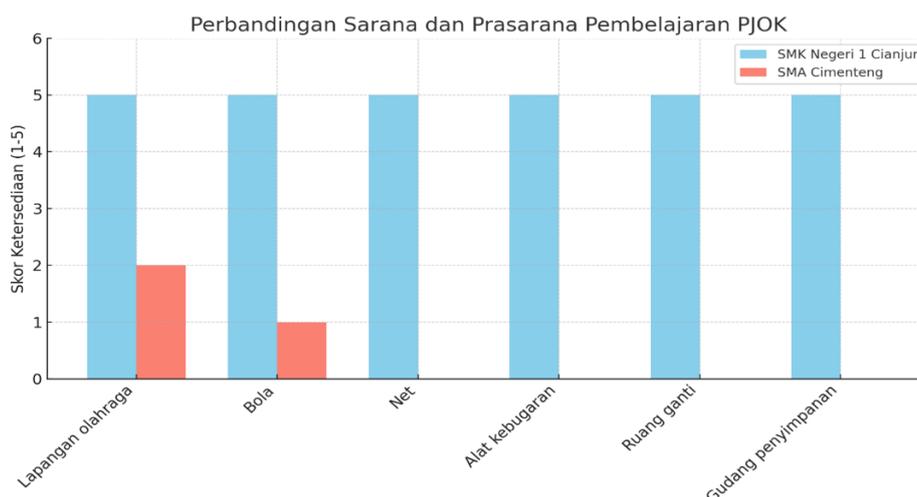
Hasil

Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran PJOK

Faktor Penyebab Ketimpangan Fasilitas Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, beberapa faktor utama yang menyebabkan perbedaan fasilitas antara kedua sekolah, antara lain: Letak Geografis Sekolah di daerah kota lebih mudah diakses dan mendapatkan prioritas pembangunan, sedangkan sekolah di desa sering mengalami keterlambatan dalam hal pengembangan infrastruktur. Alokasi Anggaran Sekolah di kota biasanya mendapat alokasi anggaran yang lebih besar dari pemerintah daerah karena jumlah siswa lebih banyak dan posisi strategisnya. Manajemen sekolah kota cenderung lebih progresif dan aktif dalam menjalin kerja sama dengan pihak luar seperti dunia usaha atau alumni. Partisipasi Masyarakat khususnya dukungan orang tua dan komunitas lokal di sekolah kota juga lebih tinggi dalam pengadaan fasilitas pendidikan. Kebijakan Pemerintah Daerah dalam pembangunan pendidikan cenderung lebih fokus pada wilayah perkotaan, sehingga sekolah desa kurang mendapat perhatian dalam pemerataan sarana. Penelitian ini dilakukan di dua sekolah menengah yang memiliki lokasi geografis dan karakteristik yang berbeda, yaitu SMK Negeri 1 Cianjur (wilayah kota) dan SMA Cimenteng (wilayah desa). Metode penelitian meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Tabel 1. Perbandingan Sarana dan Prasarana Pembelajaran PJOK

| Sarana/Prasarana | SMK Negeri 1 Cianjur (Kota) | SMA Cimenteng (Desa) |
|---------------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| Lapangan olahraga | Memadai dan terawat | Kurang layak, tergenang air |
| Bola (futsal/voli/basket) | Lengkap | Sangat terbatas |
| Net (voli/bulu tangkis) | Tersedia | Tidak tersedia |
| Alat kebugaran | Lengkap | Tidak tersedia |
| Ruang ganti | Ada | Tidak tersedia |
| Gudang penyimpanan | Ada | Tidak tersedia |



Gambar 1. Grafik Perbandingan Sarana dan Prasarana Pembelajaran PJOK

Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan wawancara dengan guru PJOK SMK Negeri 1 Cianjur menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas mendorong partisipasi aktif siswa, meningkatkan motivasi, dan berkontribusi pada prestasi olahraga sekolah. SMA Cimenteng mengalami penurunan antusiasme siswa. Pembelajaran tidak maksimal karena keterbatasan sarana, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar keterampilan motorik dan pencapaian olahraga.

Tabel 2. Perbandingan Dampak Fasilitas terhadap Pembelajaran PJOK

| Indikator | SMK Negeri 1 Cianjur | SMA Cimenteng |
|----------------------------|----------------------|----------------|
| Partisipasi siswa | Tinggi | Rendah |
| Antusiasme/motivasi | Tinggi | Rendah |
| Prestasi olahraga | Tinggi | Minim |
| Keterampilan motorik siswa | Berkembang baik | Kurang optimal |

Faktor Penyebab Ketimpangan Fasilitas

Terdapat perbedaan yang signifikan antara fasilitas PJOK di sekolah kota dan desa. Perbedaan ini berdampak langsung terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Pemerataan sarana pendidikan, khususnya untuk pelajaran PJOK, menjadi isu penting yang perlu ditindaklanjuti oleh pemerintah daerah dan stakeholder terkait

Tabel 3. Faktor Penyebab Ketimpangan antara Sekolah Desa dan Kota

| Faktor | Penjelasan |
|-----------------------------|--|
| Letak Geografis | Sekolah kota lebih mudah dijangkau, akses prioritas pembangunan lebih tinggi |
| Alokasi Anggaran | Kota mendapat anggaran lebih besar karena daya tampung dan strategis |
| Manajemen Sekolah | Sekolah kota lebih aktif menjalin relasi dan kerja sama eksternal |
| Partisipasi Masyarakat | Orang tua dan komunitas kota lebih terlibat dalam dukungan fasilitas |
| Kebijakan Pemerintah Daerah | Fokus pembangunan pendidikan masih dominan ke wilayah perkotaan |

Hasil penelitian menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup mencolok dalam hal ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran PJOK antara sekolah yang berada di wilayah kota dan desa. Kesenjangan ini tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran, tetapi juga pada motivasi belajar dan capaian hasil belajar siswa secara keseluruhan. Hubungan antara Sarana dan Prasarana dengan Hasil Belajar Temuan penelitian ini sejalan dengan teori ekologi pendidikan Bronfenbrenner, yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif merupakan faktor eksternal penting yang mendukung perkembangan kemampuan anak. Sarana dan prasarana yang memadai menjadi bagian dari *mesosystem* yang berpengaruh secara langsung terhadap proses pembelajaran siswa. Siswa di SMK Negeri 1 Cianjur menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran PJOK karena didukung oleh fasilitas yang lengkap dan berkualitas. Keaktifan ini mendorong peningkatan hasil belajar terutama dalam aspek keterampilan (psikomotorik). Hal ini membuktikan bahwa ketersediaan sarana menjadi faktor penentu dalam pencapaian tujuan pembelajaran PJOK, yang pada dasarnya bersifat praktis dan berbasis aktivitas fisik. Sebaliknya, di SMA Cimenteng, minimnya fasilitas pembelajaran membuat guru kesulitan dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis praktik. Ketimpangan Akses Pendidikan antara Kota dan Desa Kondisi ini menunjukkan adanya ketimpangan pendidikan yang nyata antara sekolah di daerah perkotaan dan pedesaan. Ketimpangan ini mengarah pada ketidaksetaraan hak belajar, bertentangan dengan prinsip *equity* dalam dunia pendidikan.

Tabel 4. Relevansi untuk Konteks Sekolah Desa dengan Kota

| Aspek | Isi Ringkas |
|-----------------------|--|
| Pengaruh Fasilitas | Sarana/prasarana PJOK secara konsisten berpengaruh positif terhadap hasil belajar PJOK. Kontribusi variabel bisa bervariasi antara ~12 % hingga ~45 %. |
| Kondisi Fasilitas | Banyak sekolah memiliki fasilitas yang tersedia, namun kualitasnya tidak selalu memadai—banyak yang kurang ideal atau rusak. |
| Perbedaan Urban–Rural | Artikel-artikel ini secara umum belum membandingkan antara sekolah desa dan kota, namun dapat dijadikan baseline pengaruh SARPRAS di sekolah kota (contoh Semarang, Singaraja). Sekolah di desa kemungkinan memiliki fasilitas lebih terbatas sehingga potensi pengaruhnya bisa berbeda. |
| Variabel Pendukung | Selain fasilitas, variabel kebugaran jasmani (Peristiwanto & Ansori) dan motivasi belajar (lihat Basicedu: Idham dkk. 2022) juga memengaruhi hasil PJOK. |

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di dua sekolah menengah yang memiliki lokasi geografis dan karakteristik yang berbeda, yaitu SMK Negeri 1 Cianjur yang berada di wilayah kota dan SMA Cimenteng yang berada di wilayah desa. Penelitian dilakukan melalui observasi langsung terhadap fasilitas pembelajaran PJOK, wawancara dengan guru PJOK dan kepala sekolah, serta kajian dokumentasi sekolah. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran PJOK Hasil observasi menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Cianjur memiliki sarana dan prasarana olahraga yang lengkap dan dalam kondisi baik. Sekolah ini memiliki lapangan olahraga yang memadai, berbagai peralatan olahraga seperti bola, net, rintangan, dan alat kebugaran, serta ruang ganti dan gudang penyimpanan peralatan. Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Dari wawancara dengan guru PJOK, diketahui bahwa ketersediaan sarana sangat memengaruhi partisipasi siswa dalam pembelajaran. Di SMK Negeri 1 Cianjur, siswa cenderung lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam berbagai aktivitas olahraga. Hal ini berdampak langsung terhadap peningkatan keterampilan motorik siswa, motivasi belajar, serta prestasi di bidang olahraga.

Ada 5 artikel penelitian relevan yang membahas pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar atau prestasi PJOK, sangat berguna sebagai pembanding dalam konteks sekolah di desa dengan di Kota. Pratistha (2022) – Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Hasil Belajar PJOK di SD Negeri Kecamatan Godean. Penelitian kuantitatif korelasional pada siswa kelas IV–V SD di Godean menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memiliki pengaruh signifikan

terhadap hasil belajar PJOK ($r = 0,673$, $p < 0,05$), dengan kontribusi sebesar 45,3 % pada varians nilai rapor siswa. Peristiwanto & Ansori (2024) – Hubungan Fasilitas Belajar dan Kebugaran Jasmani terhadap Prestasi PJOK di Kota Semarang. Pada siswa kelas IV SD di Semarang, ditemukan hubungan positif signifikan: fasilitas belajar menyumbang ~12 %, kebugaran jasmani ~11,2 %, sedangkan gabungan keduanya sekitar 12,5 % terhadap prestasi PJOK. Ini menunjukkan efek moderat fasilitas terhadap prestasi. Munandar (2025) – Analisis Sarana dan Prasarana Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar. Melalui studi pustaka terhadap berbagai penelitian nasional, Munandar menegaskan bahwa kelengkapan fasilitas pembelajaran (lapangan, alat olahraga, ruang kelas, dll.) sangat memengaruhi kelancaran proses pembelajaran PJOK dan hasil akhirnya serta kontrol motorik siswa yang optimal. Wijaya dkk. (2022) – Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran PJOK Studi di lingkungan sekolah menengah menyoroti kondisi ketersediaan fasilitas PJOK: meskipun secara umum tersedia, namun sejumlah fasilitas dalam kondisi kurang baik (~12,8 %). Kondisi ini mengindikasikan potensi keterbatasan dalam mendukung efektivitas proses belajar PJOK. Ashari dkk. (tahun tidak disebut) – Identifikasi Sarana & Prasarana Olahraga dan Hasil Belajar PJOK di SMP Negeri 2 Taman. Dalam 1128 siswa SMP, fasilitas PJOK dikategorikan cukup ideal (~63,9 %) dan hasil nilai rapor PJOK pun tergolong baik (mayoritas nilai B). Temuan ini menunjukkan bahwa sarana yang memadai terkait dengan hasil belajar yang lebih tinggi.

Sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah hak setiap warga negara, dan pemerintah berkewajiban menyediakan sarana pendidikan secara merata tanpa diskriminasi. Faktor-faktor seperti lokasi geografis, perbedaan anggaran, partisipasi masyarakat, serta kebijakan daerah menjadi penyebab utama ketimpangan ini. Pemerintah daerah cenderung lebih fokus membangun sekolah-sekolah di perkotaan yang memiliki akses dan eksposur publik lebih tinggi, sementara sekolah-sekolah di pedesaan sering kali kurang mendapatkan perhatian. Peran Strategis Manajemen Sekolah dan Inovasi Guru PJOK Selain faktor pemerintah, peran manajemen sekolah dan kreativitas guru PJOK juga sangat penting. Di SMK Negeri 1 Cianjur, kepala sekolah dan guru PJOK aktif menjalin kerja sama dengan berbagai pihak seperti alumni, pemerintah daerah, dan sektor swasta (CSR), sehingga sekolah memiliki akses pendanaan dan pengadaan fasilitas yang lebih baik. Hal ini mencerminkan pentingnya kepemimpinan dan jaringan eksternal dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Guru PJOK juga memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang menarik meskipun dalam keterbatasan. Metode pembelajaran kreatif seperti modifikasi permainan, pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media belajar, dan pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi solusi sementara untuk mengatasi keterbatasan fasilitas. Urgensi Pemerataan dan Peningkatan Fasilitas Pembelajaran PJOK Dari pembahasan ini dapat ditegaskan bahwa pemerataan sarana dan prasarana pendidikan, khususnya dalam pembelajaran PJOK, adalah hal yang mendesak. PJOK tidak hanya membentuk kebugaran jasmani, tetapi juga menanamkan nilai sportivitas, kerja sama, dan karakter positif lainnya. Jika ketimpangan ini dibiarkan, maka akan terjadi ketimpangan karakter dan kemampuan siswa antar wilayah.

Implikasi Ketimpangan Sarana terhadap Keadilan Pendidikan dan Pengembangan Potensi Siswa Ketimpangan sarana dan prasarana pendidikan, khususnya pada mata pelajaran PJOK, bukan hanya menjadi permasalahan teknis, tetapi merupakan isu keadilan pendidikan yang lebih luas. Ketidakmerataan ini secara langsung membatasi ruang gerak siswa di daerah pedesaan untuk mengembangkan potensi jasmaninya secara optimal. Padahal, dalam pendekatan pendidikan holistik, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik harus berkembang secara seimbang. Siswa yang tidak memiliki kesempatan belajar PJOK dengan fasilitas memadai akan kehilangan peluang untuk membentuk karakter, kepemimpinan, dan kerja sama tim yang biasanya dibangun melalui aktivitas fisik kelompok. Dampak Jangka Panjang terhadap Kualitas SDM Nasional Jika tidak segera diatasi, ketimpangan fasilitas ini berpotensi menimbulkan kesenjangan kualitas sumber daya manusia antarwilayah. Siswa dari sekolah di kota yang memiliki fasilitas lengkap akan lebih siap bersaing dalam bidang olahraga, kepemimpinan, maupun kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Sementara itu, siswa dari daerah kurang berkembang akan tertinggal dan semakin termarjinalkan. Hal ini bertentangan dengan visi Indonesia Emas 2045 yang menargetkan pembangunan SDM unggul sebagai fondasi utama kemajuan bangsa. Rekomendasi Kebijakan: Kolaborasi Multi-Pihak dan Intervensi Terstruktur Pemerintah pusat dan daerah perlu merancang kebijakan afirmatif yang secara khusus menyoroti peningkatan sarana dan prasarana di sekolah-sekolah pedesaan. Skema Dana Alokasi Khusus (DAK) bidang pendidikan harus diarahkan secara proporsional kepada sekolah-sekolah yang memiliki kekurangan fasilitas. Di samping itu, kolaborasi lintas sektor dengan BUMN, swasta (CSR), lembaga non-profit, hingga alumni sekolah juga dapat dimobilisasi untuk memperkuat pembiayaan dan penyediaan sarana. Optimalisasi Peran Guru sebagai Agen Perubahan di Tengah Keterbatasan Dalam jangka pendek, guru PJOK perlu didukung untuk terus mengembangkan metode pembelajaran inovatif. Pemerintah dan sekolah harus memfasilitasi pelatihan guru secara berkala agar mampu memaksimalkan potensi lokal sebagai media pembelajaran. Guru juga dapat dilibatkan dalam forum komunitas belajar (teacher learning community) antar sekolah desa dan kota untuk saling berbagi strategi dan praktik baik (best practices).

SIMPULAN

Terjadinya kesenjangan fasilitas pendidikan jasmani antara sekolah di perkotaan dan pedesaan menjadi isu penting yang diungkap dalam penelitian ini. Secara mencolok, SMK Negeri 1 Cianjur yang berlokasi di kota memiliki fasilitas olahraga yang memadai, dari lapangan hingga peralatan, mendukung pembelajaran PJOK yang optimal. Sebaliknya, SMA Cimenteng di pedesaan menghadapi keterbatasan signifikan yang berdampak negatif pada kualitas pembelajaran, motivasi, dan partisipasi siswa. Kesenjangan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, terutama lokasi geografis. Sekolah di perkotaan lebih mudah dijangkau dan sering kali diprioritaskan dalam alokasi anggaran serta pembangunan infrastruktur oleh pemerintah daerah. Selain itu, manajemen sekolah di perkotaan cenderung lebih proaktif dalam menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk dunia usaha dan alumni, untuk meningkatkan fasilitas. Dukungan masyarakat di perkotaan juga lebih besar, baik secara materiil maupun moril. Semua faktor ini mempertegas ketidakmerataan yang ada, di mana sekolah pedesaan sering kali terabaikan dalam prioritas pembangunan, memperlebar jurang perbedaan fasilitas dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, H. (2021). Pengaruh Sarana Olahraga terhadap Minat Belajar PJOK. *Jurnal Pendidikan Olahraga Indonesia*, 3(2), 15–22.
- Arifin, M. (2020). Analisis Fasilitas Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Jurnal Sport Science*, 5(1), 35–42.
- Fauzi, R., & Hidayah, N. (2021). Pengaruh Infrastruktur Sekolah terhadap Hasil Belajar PJOK. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 7(3), 44–51.
- Hidayat, R. (2021). *Manajemen Pendidikan Jasmani di Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemendikbud. (2021). Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Dasar dan Menengah. Diunduh dari <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/standar-sapras-pendidikan> [diakses 1 Oktober 2022].
- Kemempora RI. (2022). Undang-Undang RI Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan (Online). Diunduh dari https://img-deputi4.kemempora.go.id/files/document_file/2022/04/06/21/8277undang-undang-republik-indonesia-nomor-11-tahun-2022-tentang-keolahragaan.pdf [diakses 30 September 2022].
- Maulana, A. (2020). *Pembelajaran PJOK Berbasis Kompetensi*. Bandung: Alfabeta.
- Nugroho, A. (2022). Olahraga dan Kesehatan Di Indonesia. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 1(1), 1–7.
- Nugroho, A. (2022). *Ruang Lingkup Olahraga dan Kesehatan Di Indonesia*. Medan: Bina Guna

Press.

- Prasetyo, D. (2019). *Teori dan Praktik Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purnomo, D., & Santosa, E. (2020). Ketimpangan Sarana Olahraga di Sekolah Perkotaan dan Perdesaan. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 2(2), 23–31.
- Rahmawati, L. (2021). *Kesehatan dan Gizi Remaja Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Ramadhan, Y. (2022). *Olahraga Rekreasi dan Prestasi di Sekolah*. Bandung: CV Remaja Rosdakarya.
- Saputra, E. (2020). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Surabaya: UNESA Press.
- Siregar, F. (2018). *Psikologi Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Medan: Penerbit USU.
- Sudrajat, T. (2022). *Perencanaan Pembelajaran PJOK*. Jakarta: Gramedia.
- Sumber Elektronik:
- Supriadi, A. (2019). Evaluasi Fasilitas Olahraga di Sekolah Menengah. *Jurnal Penjas Indonesia*, 4(4), 55–60.
- Wahyuni, T., & Amin, A. (2022). Hubungan Ketersediaan Sarana dengan Motivasi Belajar PJOK. *Jurnal Pendidikan Fisik*, 6(1), 10–17.
- WHO. (2020). *Guidelines on Physical Activity and Sedentary Behaviour*. Diunduh dari <https://www.who.int/publications/i/item/9789240015128> [diakses 2 Oktober 2022]
- Yuliana, R. (2019). *Strategi Pengembangan Olahraga Sekolah*. Semarang: Widya Karya Press.